



PENINGKATAN KUALITAS PRODUK LOKAL MELALUI STRATEGI PENELITIAN

Irfan^{1*}, Satriadi², Nurul Fadhillah S³

¹Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, ²Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, ³ Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[¹irfanridh@unm.ac.id](mailto:irfanridh@unm.ac.id)

[²satriadi@unm.ac.id](mailto:satriadi@unm.ac.id)

[³nurulfadhilla@unm.ac.id](mailto:nurulfadhilla@unm.ac.id)

*Corresponding author

Dikirim: 02-12-2023

Direvisi: -

Diterima: 10-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai strategi pengembangan produk yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Makassar melalui program penelitian, dari hasil identifikasi tersebut diharapkan menemukan sebuah pola yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas produk UMKM di Sulawesi Selatan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi Pustaka dan studi kasus pada beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan fokusnya adalah mengembangkan produk lokal, setelah itu analisis data menggunakan alur Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan produk lokal kebanyakan menggunakan strategi penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan beragam pendekatan dan Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah; konsep pengembangan produk lokal berbasis penelitian, artikel jurnal nasional, prosiding seminar nasional/internasional.

Kata kunci: pengembangan; produk; local; penelitian

Abstract

This research aims to identify various product development strategies undertaken by universities, particularly Universitas Negeri Makassar, through research programs. The objective of this identification is to uncover a more effective pattern in enhancing the quality of SME products in South Sulawesi. The research employs a qualitative descriptive method with literature review and case study techniques. Data analysis follows the Miles and Huberman model. The findings reveal that researchers predominantly utilize qualitative research strategies combined with diverse approaches in developing local products. The outcomes of this research include the conceptualization of locally developed products based on research, publication in national journal articles, and participation in national/international seminar proceedings.

Keywords: development; product; local; research

1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan nilai tambah produk lokal yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dilakukan selama puluhan tahun, sejak era orde baru hingga era reformasi berbagai kebijakan dan program telah dilakukan, beberapa daerah berhasil meningkatkan kualitas produknya hingga mencapai pasar ekspor, namun banyak juga yang belum berhasil. Berbagai model pengembangan telah diterapkan untuk menjalankan berbagai kebijakan tersebut, misalnya model One Village One Product (OVOP) yang diadopsi dari Jepang lalu diterapkan di beberapa daerah Indonesia khususnya Jawa, kemudian terdapat juga model Triple-Helix yang menggabungkan tiga actor (Pemerintah, Akademisi, dan dunia usaha) untuk bekerjasama mengembangkan produk UMKM agar dapat lebih bernilai kompetitif. Selain itu, terdapat juga beberapa model pengembangan yang dibuat sendiri oleh pelaksana program seperti dosen dari perguruan tinggi atau actor dari sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Di Perguruan tinggi, para akademisi juga mengembangkan berbagai model pengembangan yang tepat dengan jenis produk dan segmen umum mempertimbangkan karakteristik geografis, demografis, maupun sosial budaya masyarakat sasaran. Lebih jauh dari itu, model pengembangan juga bisa berebeda antara disiplin ilmu eksakta dengan ilmu-ilmu humaniora, secara lebih spesifik strategi juga bisa berbeda jika dilihat dari jenis dan karakteristik produk yang akan dikembangkan. Untuk program penelitian dan pengabdian masyarakat, pada umumnya telah memiliki panduan sendiri baik secara nasional, maupun untuk skala kampus dengan sumber dana (PNBP), namun panduan ini hanya mengatur format secara umum saja, sedangkan metodenya bisa berbeda-beda, bahkan penerapannya di lapangan juga bisa berbeda lagi. Setiap akademisi yang terjun ke lapangan meneliti dan mengabdikan pada umumnya memiliki pengalaman yang berbeda di lapangan.

Pola pengembangan dari perguruan tinggi bertumpu pada Tri Dharma Perguruan

Tinggi, akademisi menjadi bagian dari model *triple helix*. Dalam konsep *triple helix*, peran cendekiawan atau akademisi sangat strategis dalam menemukan kebaruan dan inovasi untuk diproduksi oleh kalangan pengusaha agar masyarakat luas merasakan manfaatnya (Irfan, 2018). Akademisi yang dalam *triple helix* dijabarkan dalam 3 bentuk peranan yaitu: Peran pendidikan ditujukan untuk mendorong lahirnya generasi kreatif Indonesia dalam pola pikir yang mendukung tumbuhnya karsa dan karya dalam industri kreatif. Peran penelitian dilakukan untuk memberikan masukan tentang model kebijakan pengembangan industri kreatif dan instrument yang dibutuhkan, serta menghasilkan teknologi yang mendukung cara kerja dan penggunaan sumber daya yang efisien dan menjadikan industri kreatif nasional yang kompetitif. Peran pengabdian masyarakat dilakukan untuk membentuk masyarakat dengan institusi yang mendukung tumbuh suburnya industri kreatif nasional (Sulastri, dan Dilastri, 2015).

Pentingnya peran akademisi dari perguruan tinggi ditegaskan oleh (Kadiman, 2006) bahwa akademisi universitas memainkan peran kunci dalam pengembangan inovasi pengetahuan dan teknologi yang akan ditransferkan pada pihak pelaku bisnis industri kreatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk menguji inovasi dan teknologi tepat guna sebelum sosialisasi pada pelaku bisnis industri kreatif.
2. Menciptakan dan mengembangkan teknologi baru untuk mendukung penciptaan industri kreatif.
3. Melakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan pada industri kreatif secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan teknologi home industri sebagai upaya penciptaan inkubator industri kreatif yang baru.

Beberapa contoh peranan akademisi universitas dalam melakukan transfer teknologi, inovasi hasil penelitian dan ilmu pengetahuan pada pengembangan industri kreatif antara lain; melalui program

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang bekerjasama dengan pemerintah setempat dengan melibatkan industri yang tepat sasaran. Contoh lain adalah kerjasama dengan pihak LIPI dalam program Iptekda yang mempunyai misi mengangkat perekonomian daerah melalui pemberdayaan UMKM kreatif. Dengan keterlibatan penuh dari pihak akademisi, diharapkan penciptaan industri kreatif dapat lebih berhasil. Hal ini secara tidak langsung dapat menjawab permasalahan pemerintah untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif di Indonesia (Murniati, 2009).

Banyaknya jenis strategi pengembangan produk UMKM membuat kesulitan untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling tepat dan sesuai untuk kelompok UMKM tertentu, baik ditinjau dari aspek geografis, perubahan saman, maupun aspek sosial budaya masyarakatnya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi baru yang adaptif terhadap kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat lokal. Selain itu, setiap akademisi dari suatu perguruan tinggi tertentu juga memiliki strategi tersendiri dalam berbagai kegiatan penelitian sebagai upaya pengembangan produk UMKM yang ada di daerah sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai strategi pengembangan produk lokal yang telah dilakukan oleh akademisi melalui kegiatan penelitian khususnya dari Universitas Negeri Makassar dengan wilayah pengembangan produk lokal UMKM di Sulawesi Selatan.

2. METODE

Lokasi penelitian adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas negeri Makassar Lt. 10 Gedung Menara Phinisi UNM, bila diperlukan akan dilakukan observasi ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan sesuai kasus program penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen di Universitas Negeri Makassar selama tiga tahun terakhir (2019, 2020, dan 2021). Dari seluruh hasil penelitian akan dipilih sepuluh hasil penelitian, pemilihan

sampel berdasarkan tujuan serta kesesuaian dan relevansi data (*purposive sampling*), hanya penelitian yang mengkaji dan mengembangkan produk lokal yang akan dipilih sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder adalah observasi, hasil wawancara, FGD, dan studi pustaka. Studi pustaka, studi dokumen, pengamatan, dan wawancara. Proses analisis data meliputi tiga alur kegiatan sebagai suatu system, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:24). Ketiga komponen analisis tersebut aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus (H.B.Sutopo, 2006:117-120).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan sejak bulan Maret 2023 dengan studi Pustaka, khususnya mengumpulkan artikel hasil penelitian yang kajian utamanya adalah mengembangkan produk lokal di Sulawesi Selatan dan menggunakan metode pengembangan maupun perancangan. Dari penelusuran artikel yang telah dilakukan, telah dikumpulkan sekitar 40 artikel dari berbagai sumber prosiding maupun jurnal dalam lingkungan Universitas Negeri Makassar dan di luar Universitas Negeri Makassar. Dari ke 40 artikel tersebut kemudian Kembali diseleksi untuk dianalisis. Hasil seleksi 10 artikel yang telah dilakukan dapat dilihat pada table di bawah.

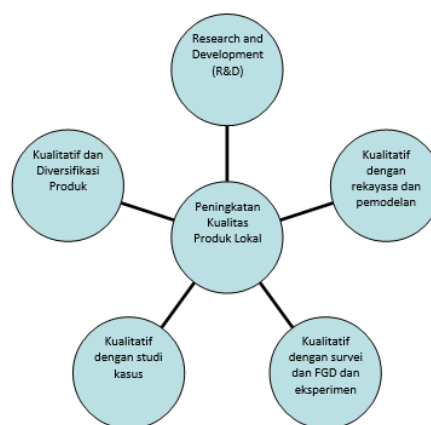
Sepuluh artikel hasil penelitian yang diteliti yaitu: 1) Aplikasi Ragam Hias *Balo Cobo* pada Perancangan Baju Bodo Modern Dengan Teknik *Pattern Puzzle*; St. Aisyah, Syarifah Suryana, dan Nurhijrah. Kualitatif dengan pendekatan Rekayasa dan eksperimen 2) Eksplorasi Motif Kain Sutera Bugis pada Pembuatan Busana Pesta dengan Teknik Lekapan Kain. Oleh Asiani Abu dan Kurniat Kualitatif dengan Rekayasa dan FGD; 3) Pengembangan Pariwisata pada Kawasan Saoraja Pattojo. Andi Abidah, Muh. Idil Maming, Andi Yusdy Dwiasta Metode Kualitatif pendekatan konservasi: 4) Perancangan Aksara Lontara Untuk Transliterasi Ejaan Van Ophuisjen (Ejaan Lama Bahasa Indonesia), Abd. Aziz Ahmad dan Baso Indra Wijaya Azis.,

metode R & D. 5) Pembuatan Noken Serat Daun Nanas Oleh Suku Mee di kali Harapan Nabire Papua. Wahyudi, Novita Yogi, Donny Aristoe, Metode kualitatif deskriptif dengan Teknik wawancara dan observasi, 6) Inventarisasi dan Standarisasi Resep Kue Tradisional Makassar Berbahan Dasar Tepung dan Beras. Nahriona dan Sukarsih A Pangki, Kualitatif Deskriptif dan eksperimen; 7) Strategi Diversifikasi Produk Turunan Tenun Sutera Wajo. Karta Jayadi, Abdul Aziz Said, Dian Cahyadi, Kualitatif Pengumpulan data, pengkajian, sitem pemodelan pengembangan dan evaluasi produk; 8) Potensi Pengembangan Agroindustri Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ahmad Muhlis Nuryadi, Hartati, La Ode Ali Musa, Kualitatif Studi pustaka, wawancara, observasi, studi lapangan. 9) Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal Pada Elemen Estetis Eksterior Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo. Alimuddin, Motode penelitian dan pengembangan R & D adopsi Borg & Gall; 10) Strategi TIK Pada Pengusaha Mikro, Misita Anwar, Yasser A jawad, Ridwansya, Studi kasus pada 3 wanita pengusaha.

Pelaksanaan penelitian oleh para akademisi memiliki pola sistematika yang sama, yaitu dimulai dari menentukan judul penelitian, menguraikan latar belakang permasalahan, membuat rumusan masalah, menentukan metode penelitian yang tepat, lalu melaksanakan penelitian di lapangan atau di tempat lainnya. Hasil penelitian biasanya dilaporkan berupa laporan dan publikasi artikel maupun prosiding seminar. Pola penelitian umumnya lebih berfokus pada bagaimana mengidentifikasi permasalahan dan solusi bagi sebuah produk atau jasa untuk menemukan berbagai karakteristik maupun potensi dan peluang yang dimiliki, lalu diuraikan berbagai strategi dan teknik untuk meningkatkan kualitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 hasil penelitian yang ditelusuri, kebanyakan menggunakan metode kualitatif, terdapat 8 hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang bervariasi, sedangkan

2 lainnya menggunakan R & D yaitu penelitian dari Abd, Aziz Ahmad, Perancangan Aksara Lontara Untuk Transliterasi Ejaan Van Ophuisjen (Ejaan Lama Bahasa Indonesia), dan penelitian Alimduddin (2022) Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal Pada Elemen Estetis Eksterior Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo. Kedua metode R & D yang digunakan mengadopsi metode Bord And Gall.



Gambar 1. Gambaran metode penelitian yang digunakan dalam meningkatkan kualitas produk lokal di Sulawesi Selatan

Metode kualitatif yang digunakan sangat bervariasi, dengan pendekatan dan teknik pengumpulan data yang beragam, diantaranya, eksperimen, pemodelan, standarisasi, rekayasa, FGD, deskriptif, konservasi, observasi, wawancara dan studi kasus. Beberapa Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan produk lokal adalah; Standarisasi kue tradisional yang mencakup inventarisasi nama kue, menguji resep asli dan mengkonversi takaran ke ukuran gram agar mudah menyusun bahan. Strategi lainnya adalah strategi diversifikasi vertikal, horizontal dan konsentris dapat menjadi alternatif untuk pengembangan produk lokal berupa kerajinan. Strategi pengolahan dalam negeri untuk menghemat biaya pengiriman dan transportasi serta mengurangi penanganan limbah, Strategi pengembangan dengan

proses kreatif membuat beberapa desain alternative untuk divalidasi secara estetik, Strategi media social dan strategi meniru untuk memperoleh keuntungan sosial dan bisnis melalui media social. Dengan demikian secara umum strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan produk lokal adalah strategi standarisasi, inventarisasi, diversifikasi, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, strategi proses kreatif, sampai strategi meniru dan strategi pemanfaatan social media.

Strategi standarisasi dapat diterapkan untuk produk makanan tradisional serta produk tradisional lainnya yang belum memiliki sistem produksi baku yang sesuai dengan (SNI) Standar Nasional Indonesia, demikian pula strategi inventarisasi dapat menjadi pilihan dalam mendata dan mengumpulkan potensi lokal. Strategi diversifikasi dapat diterapkan pada berbagai jenis produk lokal dengan berbagai karakteristik, diversifikasi vertical sesuai pada produk yang belum memiliki banyak variasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan diversifikasi horizontal dapat digunakan untuk memperluas variasi dan sebaran produk berdasarkan jenisnya. Strategi proses kreatif dapat diterapkan pada produk-produk yang membutuhkan perencanaan maupun gambar kerja sebelumnya, strategi proses kreatif dapat menawarkan berbagai alternatif desain, sebelum memilih salah satu desain terbaik yang akan diproduksi. Strategi pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sesuai untuk produk lokal dengan bahan baku melimpah namun dengan harga jual murah, dengan strategi ini dapat mengolah sendiri bahan baku tersebut menjadi produk siap jual dengan harga lebih tinggi. Strategi lainnya adalah meniru dan promosi melalui media social, meniru dapat dilakukan oleh kelompok usaha mikro yang belum punya merek meniru merek yang besar dengan produk sejenis, peniruan dapat dilakukan pada kualitas produk, cara pemasaran, dan visualisasi kemasannya.

Metode penelitian yang dominan digunakan untuk pengembangan produk lokal adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan berbagai pendekatan dan

teknik pengumpulan data yang bervariasi. Fleksibilitas metode penelitian kualitatif yang dapat dipadukan dengan beragam pendekatan dan cara pengembangan menjadi pilihan dan alasan banyak peneliti untuk mengkaji dan mengembangkan produk lokal di Sulawesi Selatan. Sedangkan metode R & D juga dapat dimanfaatkan dengan sistematis dan tahapan yang jelas, kebanyakan peneliti menggunakan model *Bord And Gall* untuk pengembangan produk lokal. Beberapa keunggulan penelitian ini adalah, menjadi salah satu hasil penelitian yang menelusuri secara khusus tentang beberapa metode dan strategi yang digunakan peneliti dalam pengembangan produk local. Sedangkan kelemahan penelitian adalah masih terbatasnya sumber data dan sampel penelitian sehingga belum menghasilkan justifikasi secara general yang dapat dijadikan acuan. Masih perlu penelitian lebih lanjut dengan skala sumber data yang lebih besar dan dengan kajian yang lebih mendalam.

4. SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Secara umum metode dan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan produk lokal adalah strategi rekayasa, studi kasus, pemodelan, konservasi, FGD, observasi, evaluasi, eksperimen, standarisasi, inventarisasi, dan diversifikasi, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, strategi proses kreatif, sampai strategi meniru dan strategi pemanfaatan social media. Strategi standarisasi dapat diterapkan untuk produk makanan tradisional serta produk tradisional lainnya yang belum memiliki sistem produksi baku yang sesuai dengan (SNI) Standar Nasional Indonesia, demikian pula strategi inventarisasi dapat menjadi pilihan dalam mendata dan mengumpulkan potensi lokal. Strategi diversifikasi dapat diterapkan pada berbagai jenis produk lokal dengan berbagai karakteristik, diversifikasi vertical sesuai pada produk yang belum memiliki banyak variasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan diversifikasi horizontal dapat digunakan untuk

memperluas variasi dan sebaran produk berdasarkan jenisnya. Strategi proses kreatif dapat diterapkan pada produk-produk yang membutuhkan perencanaan maupun gambar kerja sebelumnya, strategi proses kreatif dapat menawarkan berbagai alternatif desain, sebelum memilih salah satu desain terbaik yang akan diproduksi.

4.2. Saran

Perlunya strategi pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang sesuai untuk produk lokal dengan bahan baku melimpah namun dengan harga jual murah, dengan strategi ini dapat mengolah sendiri bahan baku tersebut menjadi produk siap jual dengan harga lebih tinggi. Selain hal tersebut, perlunya meniru dan promosi melalui media sosial, meniru dapat dilakukan oleh kelompok usaha mikro yang belum punya merek meniru merek yang besar dengan produk sejenis, peniruan dapat dilakukan pada kualitas produk, cara pemasaran, dan visualisasi kemasannya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, St, Syarifah Suryana, Nurhijrah. (2022). Aplikasi Ragam Hias *Balo Cabo* Pada Perancangan Baju Bodo Modern Dengan Teknik *Pattern Puzzle*, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar h.967-989.
- Abu, Asiani, dan Kurniati. (2022). Eksplorasi Motif Kain Sutra Bugis pada Pembuatan Busana Pesta dengan Teknik Lekapan Kain, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar. h. 1298-1305.
- Abidah, Maming, A. M. I., Dwiasta, A. Y. (2022). Pengembangan Pariwisata pada Kawasan Saoraja Pattojo. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar h. 576-579.
- Ahmad A.A., Wijaya, B. I. (2022). Perancangan Aksara Lontara Untuk Transliterasi Ejaan Van Ophuisjen (Ejaan Lama Bahasa Indonesia). Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar H.654-663.
- Nuryadi, A. M., Hartati, M., L. O. A. (2019). Potensi Pengembangan Agroindustri Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, (Fak Pertanian Unismuh Kendari). Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM tahun 2019 “ Peran Penelitian dalam menunjang Percepatan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia” (812-816).
- Alimuddin. (2019). Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal Pada Elemen Estetis Eksterior Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo, FSD UNM. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM tahun 2019 “ Peran Penelitian dalam menunjang Percepatan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia” (881-886)
- Departemen Perdagangan RI. (2008). *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia 2009-2015, Jakarta, Departemen Perdagangan RI.
- Etzkowitz, H., and Leydesdorff, L. (2000). “The Dynamics of Innovation: From National System and ‘Mode2’ to Triple Helix of University-Industry-

- Government Relation”, *Research Policy* Vol 29 No. 2, 109-123.
- Irfan. (2018). “Keramik Takalar, Kestinambungan, Perubahan, dan Model Pengembangannya”, Disertasi Doktor Bidang Pengkajian Seni Rupa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kadiman, K. (2006). “*Shaping ABG Innovation: Some Management Issues*”. Presentasi pada Penutupan MRC Doctoral Journey Management Pertama. Jakarta: MRC FEUI Meeting.
- Jayadi, K., Said, A. A., Cahyadi, D. (2019). Strategi Diversifikasi Produk Turunan Tenun Sutera Wajo. (FSD-UNM) Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM tahun 2019 “ Peran Penelitian dalam menunjang Percepatan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia” (414-421).
- Miles, M.B. dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta: (UI-PRESS).
- Anwar, M., Jawad, Y. A., Ridwansyah. (2019). Strategi TIK Pada Pengusaha Mikro, , (FT UNM). Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM tahun 2019 “ Peran Penelitian dalam menunjang Percepatan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia” (941-947).
- Murniati, D. E. (2009). “Peran Perguruan Tinggi Dalam *Triple Helix* Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif, Seminar Nasional *Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif*, FT UNY 21 November 2009.
- Nahriana dan Pangki, S. A., (2019). Invetarisasi dan Standarisasi Resep Kue Tradisional Makassar Berbahan Dasar Tepung dan Beras. (FT-UNM). Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM tahun 2019 “ Peran Penelitian dalam menunjang Percepatan Pembangunan berkelanjutan di Indonesia” (477-481).
- Nuraini dan Nasri, R. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dengan Pendekatan Triple Helix, *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017, 867-877.*
- Sutopo, H.B.,(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sulastrri, R. E. dan Dilastri, N. (2015). “Peran Pemerintah dan Akademisi dalam Memajukan Industri Kreatif Pada UKM Kerajinan Sulaman di Kota Pariaman”, *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Wahyudi, N. Y., Aristoe, D. (2022). Pembuatan Noken Serat Daun Nanas (Ananas sp) Oleh Suku Mee di Kali Harapan Nabire Papua. *Jurnal Imajinasi* Volume 6 Nomor 1. Januari Juni.